

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan strategis dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Ketahanannya terbukti saat krisis ekonomi 1997 dan krisis global 2008, di mana UMKM menjadi salah satu pilar pemulihan ekonomi (Ni Made Marta Yani et al., 2021). Terbukti juga pada saat Pandemi, UMKM ini mampu mendobrak krisis ekonomi pada saat itu. Meskipun, sempat terjadinya penurunan pada daya beli masyarakat pada saat Pandemi, namun usaha mikro kecil ini mampu mengendalikannya karena modal sendiri dan dapat bangkit kembali dengan cepat (Yuliantoko, 2021).

Kehadiran usaha kecil dan menengah adalah kekuatan paling dahsyat di setiap Masyarakat. UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia (Kemenko Perekonomian, 2021; Abdullah et al., 2023). Keberadaannya berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Faria dan Carneiro (2001) serta Meneghin (2014) menyatakan bahwa UMKM mampu mempercepat ekonomi riil dan mendorong pembangunan nasional (Pertiwi, n.d.).

Menurut Hendartyo (2021), Klasifikasi UMKM di Indonesia telah dimasukkan dalam Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2021, yang mencakup definisi fasilitas, perlindungan, dan pembatasan untuk usaha mikro dan kecil. Pertama-tama, klasifikasi ini didasarkan pada berbagai indikator, seperti perbedaan aset bersih dan omzet tahunan. Misalnya, usaha mikro dikategorikan sebagai usaha yang memiliki aset bersih tidak melebihi Rp1.000.000.000, dengan omzet tahunan maksimal sebesar Rp2.000.000.000. Sementara itu, usaha kecil memiliki modal berkisar antara Rp1.000.000.000 hingga Rp5.000.000.000, dan omzet tahunannya berada dalam rentang Rp2.000.000.000 hingga Rp15.000.000.000. Kriteria untuk perusahaan

menengah bervariasi dalam kisaran sekitar Rp5.000.000.000 hingga Rp10.000.000.000 (Rakhmawati, 2022).

Perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global serta menjadi sumber utama lapangan kerja dan wirausaha di berbagai negara (Afdhal Chatra Perdana et al., 2023). Namun, UMKM menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses yang terbatas, pendidikan dan keterampilan yang kurang, kesulitan mendapatkan izin, kekurangan dana, dan tidak memadainya dukungan infrastruktur. (Suwarsi et al., 2022)

UMKM turut berperan penting dalam perluasan kesempatan kerja, penyediaan sumber pendapatan, pemerataan distribusi pendapatan, serta pengentasan kemiskinan, terutama di antara kelas bawah dan menengah, yang memungkinkan UMKM untuk memainkan peran dalam pembangunan ekonomi regional dan bahkan daerah pedesaan (Irfan et al., 2023). Pada titik ini, UMKM perlu terus mengubah inovasi dan mengimplementasikan manajemen yang baik sehingga berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Oleh karena itu, jumlah pelaku UMKM terus meningkat setiap tahun. UMKM membuka peluang bagi individu untuk berinovasi, mengasah keterampilan, dan memperluas jaringan bisnis. Selain itu, UMKM mendorong wirausahawan menciptakan solusi baru, merespons dinamika pasar, dan meningkatkan daya saing (Apipudin & E, 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan strategis dalam mendukung ketahanan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, dalam menjalankan usaha, para pelaku UMKM sering kali menghadapi tantangan-tantangan seperti keterbatasan modal, tenaga kerja terbatas, dan teknologi yang belum maju. Hal ini membuat kinerja UMKM menjadi rendah jika tidak dioptimalkan.

Modal bisnis sangat krusial untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan. Agar dapat mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan sukses, pengusaha harus memiliki cara berpikir yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usaha mereka. Banyak pelaku UKM yang belum memiliki izin usaha, oleh karena itu, perlu mempermudah

akses mereka terhadap pinjaman modal dari pengelola dana bergulir untuk mendukung pertumbuhan usaha mereka.

Modal pada umumnya bisa disebut sebagai sumber finansial yang diperlukan oleh pelaku bisnis untuk memulai atau menjalankan suatu usaha. Sumber permodalan usaha terdiri dari dua jenis, yakni modal pribadi dan modal eksternal yang diperoleh melalui lembaga pembiayaan. Suatu aktivitas bisnis tidak akan dapat terwujud tanpa adanya modal. Menurut (Agustin, 2023) untuk memperoleh modal, dibutuhkan pencatatan yang dapat dipertanggungjawabkan serta disiplin dalam pengembalian modal usaha, yang merupakan unsur penting sebelum memulai proses produksi. Menurut (Apipudin & E, 2023) modal usaha adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang berpotensi menghasilkan profit di masa depan dan diukur dalam bentuk uang. Besaran modal akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dalam mencapai pendapatan.

Inovasi merupakan unsur esensial dalam dunia bisnis, karena menjadi penggerak utama dalam perkembangan Perusahaan. Inovasi dapat lahir di berbagai konteks dan dilakukan oleh siapa pun, tak terbatas pada perusahaan besar saja bahkan usaha kecil pun memerlukan inovasi demi menjaga kelangsungan dan pertumbuhan bisnisnya. Menurut definisi Kotler dan Keller, inovasi mengacu pada suatu produk baru, layanan baru, ide baru atau perspektif baru dari seseorang. Inovasi dapat diartikan sebagai produk dan layanan yang dianggap baru oleh konsumen. Inovasi dipahami sebagai terobosan dalam pengembangan produk baru yang berperan penting dalam mendukung kesuksesan dan kinerja sehat suatu bisnis (IRFAN, 2023).

Biasanya, inovasi dianggap sebagai adopsi konsep baru oleh orang lain, sebagai hasil dari proses ini, sebuah produk baru tercipta. Inovasi produk merupakan langkah pengembangan produk baru yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Ketika permintaan muncul, konsumen cenderung tertarik melakukan pembelian. Inovasi yang berhasil harus mampu memberikan nilai jangka panjang di tengah dinamika pasar global. Keberhasilannya ditentukan oleh kesesuaian proses inovasi dengan lingkungan

yang mendukung. Selain itu, keberhasilan inovasi harus konsisten dan tidak terjadi secara kebetulan (IRFAN, 2023).

Faktor selanjutnya, para pelaku UMKM seringkali tidak memahami cara memanfaatkan informasi akuntansi, sehingga mereka tidak dapat mengkonstruksi laporan keuangan dengan pendekatan yang sederhana dan komprehensif. Fokus mereka hanya terbatas pada aspek profit dan loss usaha, tanpa mempertimbangkan strategi yang optimal untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Arya dan Maria (2016), menyatakan bahwa informasi akuntansi merupakan landasan penting dalam pengambilan keputusan bisnis, karena berperan dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi usaha. Pemanfaatan informasi akuntansi memungkinkan aktivitas bisnis dikelola secara lebih efektif, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan usaha, termasuk UMKM. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memahami aspek keuangan agar dapat mengelola keuangan secara efisien. Untuk itu, penting bagi pelaku UMKM untuk memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan agar dapat memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik.

Informasi akuntansi memiliki peran krusial dalam menjelaskan pemahaman mengenai mekanisme penetapan keputusan di bidang ekonomi dan keuangan bagi para praktisi bisnis. Namun, UMKM kerap menghadapi permasalahan minimnya pencatatan keuangan, karena pandangan keliru bahwa pengelolaan keuangan hanya bertujuan memaksimalkan laba. Akibatnya, informasi akuntansi yang dihasilkan menjadi tidak komprehensif (Rofifah et al., 2023).

Saat ini, Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja mencatat jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang beroperasi di Desa Pamijahan dapat kita lihat pada :

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Tahun 2019-2024 yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja di Desa Pamijahan.

NO	TAHUN	JUMLAH UMKM
1.	2019	50
2.	2020	70
3.	2021	75
4.	2022	95
5.	2023	60
6.	2024	50
JUMLAH		400

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja di Desa Pamijahan.

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa jumlah UMKM di Desa Pamijahan ada sekitar 400 UMKM dengan jangka waktu dari tahun 2019 hingga 2024. Alasan saya memilih tempat di Desa Pamijahan yaitu karena di Desa Pamijahan termasuk salah satu UMKM terbanyak yaitu 400 UMKM dalam jangka waktu 5 tahun. Berkaitan dengan data yang telah diuraikan, untuk mengetahui seberapa pengaruhnya modal usaha, inovasi produk dan penggunaan informasi akuntansi dalam mempengaruhi kinerja UMKM, penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Inovasi Produk dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Desa Pamijahan.

B. Identifikasi Masalah

1. Keterbatasan Modal Usaha

Sejumlah UMKM menghadapi kendala dalam memperoleh akses modal yang cukup untuk pengembangan usaha, yang pada gilirannya berdampak pada kapasitas produksi dan daya saing mereka.

2. Rendahnya Inovasi Produk

Tingkat inovasi produk yang masih terbatas di kalangan UMKM menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis dan menghadapi persaingan.

3. Kelemahan Penggunaan Informasi Akuntansi

Pelaku UMKM seringkali belum menerapkan sistem informasi akuntansi yang memadai, sehingga menghambat pengambilan keputusan yang efektif, evaluasi kinerja yang akurat, dan perencanaan strategis.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini berfokus pada tiga variabel independen: modal usaha, inovasi produk, dan penggunaan informasi akuntansi, serta satu variabel dependen: kinerja UMKM. Objek penelitian adalah UMKM yang beroperasi di Desa Pamijahan, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh Modal Usaha terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Pamijahan?
2. Apakah terdapat pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Desa Pamijahan?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM di Desa Pamijahan?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan modal usaha, inovasi produk, dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Desa Pamijahan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dan mendalam:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM di Desa Pamijahan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Desa Pamijahan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan informasi Akuntansi terhadap kinerja UMKM di Desa Pamijahan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha, inovasi produk, dan penggunaan informasi akuntansi secara simultan terhadap kinerja UMKM di Desa Pamijahan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen UMKM, khususnya terkait faktor-faktor pendorong kinerja di lingkungan pedesaan.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji isu serupa dengan konteks yang berbeda atau variabel yang lebih kompleks.
3. Bagi Pelaku UMKM: Memberikan informasi dan pemahaman praktis mengenai pentingnya pengelolaan modal usaha yang efektif, pengembangan inovasi produk yang berkelanjutan, serta penerapan informasi akuntansi yang akurat untuk meningkatkan kinerja bisnis.
4. Bagi Pemerintah Daerah (Dinas Koperasi dan UKM/Pemerintah Desa): Menyediakan data empiris dan rekomendasi kebijakan yang konkret untuk merumuskan program pembinaan, pelatihan, atau dukungan infrastruktur yang lebih tepat sasaran bagi UMKM di Desa Pamijahan.
5. Bagi Lembaga Akademik/Pendamping UMKM: Dapat menjadi panduan dalam merancang program edukasi atau pendampingan yang fokus pada peningkatan kapasitas UMKM di bidang modal, inovasi, dan literasi akuntansi.

G. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini menghadirkan overview komprehensif tentang penelitian yang meliputi landasan latar belakang masalah, formulasi permasalahan penelitian, sasaran dan kontribusi penelitian, serta kerangka sistematika penyusunan yang diterapkan.

BAB II PEMBAHASAN: Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang relevan sebagai dasar konseptual penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta penyusunan kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis yang akan diuji secara empiris.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini mendeskripsikan pendekatan metodologis yang diterapkan, mencakup operasionalisasi variabel penelitian, penetapan populasi dan sampel, karakteristik dan sumber data, strategi pengumpulan data, serta teknik analisis yang diimplementasikan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bagian ini menyajikan profil objek penelitian yang diteliti, dilengkapi dengan temuan analisis data melalui pengujian statistik. Bab ini diakhiri dengan interpretasi komprehensif terhadap hasil penelitian yang mengarah pada konklusi penerimaan atau penolakan hipotesis yang diuji.

BAB V PENUTUP: Bagian penutup ini menyajikan rangkuman temuan penelitian serta rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil yang diperoleh.